

**ANALISIS AKTING PESERTA TINGKAT I  
KELAS AKTING SALIHARA 2019 DALAM  
PEMENTASAN *JAKARTA SETELAH 18:00***

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat S-1  
Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater



oleh  
**Mailani Sumelang**  
**1310733014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

**ANALISIS AKTING PESERTA TINGKAT I  
KELAS AKTING SALIHARA 2019 DALAM  
PEMENTASAN *JAKARTA SETELAH 18:00***

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat S-1  
Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater



oleh  
**Mailani Sumelang**  
**1310733014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS AKTING PESERTA TINGKAT I**  
**KELAS AKTING SALIHARA 2019 DALAM**  
**PEMENTASAN JAKARTA SETELAH 18:00**

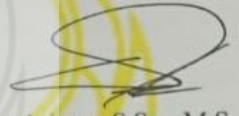
Oleh  
Mailani Sumelang  
1310733014  
telah diuji di depan Tim Penguji  
pada tanggal 6 Januari 2021  
dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

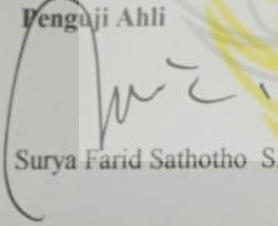
**Ketua Tim Penguji**

  
Nanang Arisona S.Sn., M.S.n

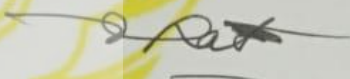
**Pembimbing I**

  
Nanang Arisona S.Sn., M.S.n

**Penguji Ahli**

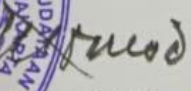
  
Surya Farid Sathotho S.Sn., M.A

**Pembimbing II**

  
J. Catur Wibono S.Sn., M.Sn.

Mengetahui  
Yogyakarta,.....  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



  
Siswadi M.Sn  
NIP. 195911061988031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mailani Sumelang

Alamat : Desa Sukoharjo, RT 02/RW 01, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

No. HP : 089668630183

Email : [mailanisumelang389@gmail.com](mailto:mailanisumelang389@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS AKTING PESERTA TINGKAT I KELAS AKTING SALIHARA 2019 DALAM PEMENTASAN JAKARTA SETELAH 18:00** adalah benar-benar asli ditulis sendiri, bukan jiplakan, dan disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku. Pada skripsi ini tidak terdapat penelitian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Berdasarkan studi kasus perihal skripsi ini, maka selama penelitian ini dirancang hingga selesai karya ilmiah ini belum ada yang membahas mengenai objek yang berkaitan. Apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti sanggup dicabut dari hak dan gelar sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Januari 2021

Mailani Sumelang

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dari lubuk hati terdalam syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelimpahan berkah dan kasih sayang-Nya dalam dinamika kondisi penulis selama proses penelitian. Setelah melewati berbagai peristiwa Allah SWT memberikan harapan kepada penulis untuk terus melanjutkan proses pengerjaan penelitian dikala penulis hampir putus asa. Hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul ANALISIS AKTING PESERTA TINGKAT I KELAS AKTING SALIHARA 2019 DALAM PEMENTASAN *JAKARTA SETELAH 18:00*.

Wabah *covid-19* di awal kemunculannya sempat membuat penulis dilanda stres, sehingga penelitian yang seharusnya dapat selesai pertengahan tahun 2020 terhenti. Setelah melewati masa terpuruk karena *covid-19*, harapan hadir kembali dari pihak Institusi. Bahwa mahasiswa tingkat akhir mendapat tambahan waktu hingga tahun ajaran 2020/2021. Alhamdulillah, terimakasih untuk kasih sayang-Mu yang tiada henti. Melewati berbagai peristiwa selama proses pengerjaan skripsi merupakan pengalaman berharga bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini berjalan berkat dukungan dari berbagai pihak yang memberikan motivasi, saran, bantuan, waktu, energi, tempat yang sangat berarti untuk kemajuan proses penulis.

Melalui pengantar singkat ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama proses penelitian. Ucapan

terimakasih tidak dapat penulis ucapkan secara langsung satu persatu kepada pihak-pihak tersebut. Sehingga dengan ini penulis ucapkan terimakasih untuk pihak-pihak:

1. Rektor Institut seni Indonesia Yogyakarta Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum beserta staf dan pegawai.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Siswadi, M.Sn. beserta staf dan pegawai.
3. Arinta Agustina M.A, selaku dosen wali yang memantik penulis untuk melakukan penelitian.
4. Nanang Arisona S.Sn. selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar di sela-sela kesibukan yang padat tetap bersedia mengarahkan, memetakan dan memberi pencerahan terhadap cara berfikir penulis yang sangat berceceran dan tumpang-tindih.
5. Joanes Catur Wibono S.Sn., M.Sn sebagai pembimbing II yang selalu senantiasa mengingatkan dan mengoreksi tata tulis penulis.
6. Surya Farid Sathoto S.Sn., M.A selaku dosen penguji. Terimakasih telah mengoreksi dengan seksama tulisan peneliti.
7. Komunitas Salihara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Rukman Rosadi sebagai narasumber yang dengan senang hati memberikan segala informasi dan ilmu mengenai hal-hal yang dilakukan selama beliau mengajar di kelas akting Salihara 2019.

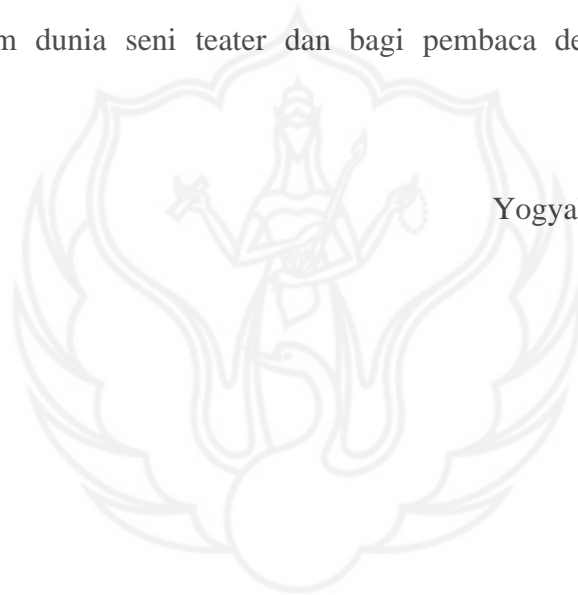
9. Carya Maharja, terimakasih untuk segala informasi selama penelitian berlangsung.
10. Mbak Udiarti staf perpustakaan Salihara yang sangat membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian dan selalu dengan cepat menanggapi *whatsApp* dan surel penulis ketika penulis memerlukan bahan pelengkap penelitian.
11. Mbak Rebecca Kezia selaku pelaksana program kelas akting Salihara yang memberikan ijin dan keleluasaan penulis untuk meneliti kegiatan kelas akting Salihara 2019.
12. Mas Widhi Cahya yang telah mengizinkan penulis untuk mengakses koleksi buku dan dokumentasi Salihara untuk keperluan penelitian.
13. Semua peserta tingkat I, kelas akting Salihara 2019 Kelvino Widagdo, Kevin Dwiki Novaldi, Putri Odelia, Adhika Prabowo Wicaksono, Akbar Hadi Surya, Ivan Gautama, Andeta Suprayogi, Yudhistira Aditya Wardhana, Rezky Dwimaraya, Fransisca Widjaja, Carya Maharja, Jacqueline Elizabeth, Sigat Rambito, Apri Yeni Pangaribuan, Thenesia Warinta, Nurfizny Ramdhani, Redi, Firly Savitri. Terimakasih untuk keramahan, cerita, canda tawa, dan pengalaman berharga dapat melihat kalian semua berakting. Melihat kalian akting penulis menjadi tersadar bahwa penulis harus tetap mengasah dasar-dasar latihan akting. Khusus untuk Mas Carya terimakasih atas kisah hidup yang dibagikan sangat luar biasa.
14. Bapak Mochammad Djupri dan Ibu Kasti selaku orang tua. Terimakasih untuk doa yang selalu bapak dan ibu panjatkan.

15. Winarto terimakasih untuk dukungan materiilnya.
16. Lek Preh dan Mbak Riska yang bersedia memberikan tempat istirahat ketika penulis tiba di Jakarta.

Terimakasih untuk semua yang telah menemani dan mendukung penulis dari awal penelitian hingga selesainya penelitian ini. Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam segi penyusunan materi dalam skripsi ini. Penulis memiliki harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah wawasan dalam dunia seni teater dan bagi pembaca dengan sudut pandang masing-masing

Yogyakarta, 04 Januari 2021

Mailani Sumelang





## DAFTAR ISI

JUDUL	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Penelitian Terdahulu.....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN UMUM AKTING PESERTA TINGKAT I PROGRAM KELAS AKTING SALIHARA 2019 PADA PEMENTASAN JAKARTA SETELAH 18:00</b> .....	15
A. Kelas Akting Salihara.....	15
B. Sinopsis Pementasan <i>Jakarta Setelah 18:00</i> .....	19
C. Alur Pementasan Jakarta Setelah 18:00 .....	20
<b>BAB III Analisis Akting Peserta Tingkat I Program Kelas Akting Salihara 2019 Pada Pementasan Jakarta Setelah 18:00</b> .....	30
A. Analisis Akting Peserta Tingkat I Program Kelas Akting Salihara 2019 Pada Pementasan Jakarta Setelah 18:00 .....	30
A.1 Profil Carya Maharja .....	91

A.2 Awalmula Carya <i>Schizophrenia</i> .....	93
A.3 Carya Dalam Mengikuti Materi Kelas Akting .....	95
A.4 Analisis Akting Carya Maharja Dalam Pementasan <i>Jakarta Setelah 18:00</i> .....	96
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran .....	110
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	111
<b>SUMBER WEBSITE</b> .....	112
<b>NARASUMBER</b> .....	113
<b>LAMPIRAN</b> .....	114



## DAFTAR GAMBAR

JUDUL	Halaman
Gambar 1. Foto poster pendaftaran kelas akting Salihara 2019.....	17
Gambar 2. Foto poster pendaftaran kelas akting Salihara 2019.....	18
Gambar 3. Foto penataan kursi dan bangku pementasan <i>Jakarta Setelah 18:00</i> .....	21
Gambar 4. Denah tempat duduk pemain bagian I dan II .....	23
Gambar 5. Denah tempat duduk bagian III.....	25
Gambar 6. Foto para pemain memasuki panggung.....	34
Gambar 7. Foto peserta diam mematung di panggung bagian belakang .....	35
Gambar 8. Foto pengarah acara membacakan sinopsis .....	36
Gambar 9. Denah tempat duduk bagian I dan II .....	37
Gambar 10. Foto adegan memandang ke penonton dan menutup laptop .....	37
Gambar 11. Foto J.co sibuk di depan layar laptop.....	38
Gambar 12. Foto adegan pemain sibuk di depan laptop masing-masing.....	38
Gambar 13. Foto pemain berganti posisi duduk .....	39
Gambar 14. Foto pemain berganti posisi duduk .....	40
Gambar 15. Foto ekspresi pemain berdasarkan warna cahaya laptop .....	41
Gambar 16. Foto ekspresi pemain berdasarkan warna cahaya laptop .....	41
Gambar 17. Denah tempat duduk pemain bagian III .....	43
Gambar 18. Foto pemain berpindah tempat duduk.....	44
Gambar 19. Foto pemain kembali sibuk di depan laptop.....	44
Gambar 20. Foto adegan Carya bertelepon dengan istrinya .....	46
Gambar 21. Foto adegan Fizny dan Odelia dalam sambungan telepon .....	50

Gambar 22. Foto ekspresi Carya pada adegan bagian IV .....	51
Gambar 23. Foto ekspresi Carya pada adegan bagian IV .....	52
Gambar 24. Foto Adenta dan Yudhistira dalam adegan bagian IV .....	54
Gambar 25. Foto semua pemain serentak menelepon.....	55
Gambar 26. Foto ekspresi Carya Maharja melihat jam tangan.....	55
Gambar 27. Foto Yeni mengemasi laptop dan Carya melihat jam tangan.....	56
Gambar 28. Foto pemain serempak menutup laptop .....	57
Gambar 29. Foto pemain serempak memasukan laptop ke dalam tas .....	57
Gambar 30. Foto pemain serempak mencangklong tas dan <i>freeze</i> .....	58
Gambar 31. Foto adegan pemain lalu-lalang di bagian panggung belakang ...	59
Gambar 32. Foto pemain berlalu-lalang diantara kursi.....	60
Gambar 33. Foto pemain melambaikan tangan ke arah depan dan belakang panggung .....	60
Gambar 34. Foto ekspresi penonton saat melambaikan tangan .....	61
Gambar 35. Foto pemain kembali berjalan ke arah kursi masing-masing.....	61
Gambar 36. Foto Thesnesia menyanyikan lagu <i>Jemu</i> dari Koes Plus .....	62
Gambar 37. Foto Sisca membaca puisi .....	63
Gambar 38. Foto Odelia menyanyi lagu <i>Shallow</i> dari Bradley Cooper dan Lady Gaga .....	64
Gambar 39. Foto adegan Redi menawarkan bukunya .....	65
Gambar 40. Foto Carya menyanyikan lagu <i>It's So Hard</i> dari Jhon Lennon...	66
Gambar 41. Foto Carya menceritakan kisah hidupnya .....	67
Gambar 42. Foto Carya mulai di tinggalkan sendiri .....	68
Gambar 43. Foto tertinggal Carya dan Yudhistira di bagian kursi-kursi.....	69
Gambar 44. Foto Yudhistira menyanyi <i>Sudah Terlalu Lama Sendiri</i> dari Kunto Aji.....	70

Gambar 45. Foto Rezky menyanyi lagu <i>Let Her Go</i> dari Passenger .....	72
Gambar 46. Foto Adenta adegan monolog .....	75
Gambar 47. Foto Yeni adegan monolog .....	76
Gambar 48. Foto Redi adegan monolog .....	77
Gambar 49. Foto Fizny adegan monolog .....	77
Gambar 50. Foto Sigat adegan monolog.....	78
Gambar 51. Foto Andika adegan monolog .....	79
Gambar 52. Foto Sisca adegan monolog.....	80
Gambar 53. Foto Sisca dan Odhelia adegan monolog .....	82
Gambar 54. Foto Rezky dan Akbar adegan monolog .....	83
Gambar 55. Foto Ivan adegan monolog .....	84
Gambar 56. Foto J.co dan Kelvino adegan monolog .....	86
Gambar 57. Foto Thnesia dan Kelvin adegan monolog.....	87
Gambar 58. Foto Yudhistira adegan monolog .....	89
Gambar 59. Foto Carya adegan monolog .....	90
Gambar 60. Foto adegan terakhir.....	91
Gambar 61. Foto adegan terakhir.....	91
Gambar 62. Foto Carya Maharja.....	92
Gambar 63. Foto Carya memasuki panggung.....	97
Gambar 64. Foto adegan Carya bertelepon dengan istrinya .....	99
Gambar 65. Foto ekspresi Carya setelah melihat jam tangan .....	100
Gambar 66. Foto ekspresi Carya menyanyikan lagu <i>Its So Hard</i> dari John Lennon .....	103
Gambar 67. Foto adegan Carya menceritakan kisah hidupnya .....	105
Gambar 68. Foto adegan Carya mendialogkan kalimat dari penggalan dialog sebuah naskah .....	108

Gambar 69. Foto peneliti saat wawancara Rukman Rosadi.....	128
Gambar 70. Foto tangkapan layar komentar Dayu Prismawati terhadap akting Carya Maharja.....	131
Gambar 71. Foto sampul <i>booklet</i> pementasan .....	132
Gambar 72. Foto <i>booklet</i> pementasan.....	133
Gambar 73. Foto peneliti bersama para peserta kelas akting tingkat I, sesudah pementasan.....	135



# **ANALISIS AKTING PESERTA TINGKAT I KELAS AKTING SALIHARA 2019 DALAM PEMENTASAN JAKARTA *SETELAH 18:00***

Oleh :  
Mailani Sumelang

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akting para peserta program kelas akting Salihara 2019 khususnya akting Carya Maharja dalam pementasan yang berjudul *Jakarta Setelah 18:00* setelah mengikuti program kelas akting Salihara 2019 selama tiga bulan. Analisis Akting Peserta Tingkat I Program Kelas Akting Salihara 2019. Pada Pementasan *Jakarta Setelah 18:00* menggunakan pendekatan *The System Stanislavsky*. *The System Stanislavsky* digunakan untuk menguraikan akting para peserta kelas akting Salihara 2019 dan membedah capaian akting Carya Maharja dalam pementasan *Jakarta Setelah 18:00*. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipilih karena mampu menjabarkan dengan objektif peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sebagai penunjang data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Peneliti juga melakukan transkrip pertunjukan guna pembaca dapat mengetahui dan memahami peristiwa yang terjadi saat pertunjukan *Jakarta Setelah 18:00* berlangsung.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta tingkat I kelas akting Salihara 2019 mampu mencapai kemampuan akting dengan cara mereka masing-masing. Khusus Carya Maharja mampu mencapai motivasi, rasa yakin dan kebenaran serta intonasi jeda dengan maksimal. Ia dapat berperan dengan baik pada aktingnya di pementasan *Jakarta Setelah 18:00*. Carya mampu menyakinkan penonton dengan perannya melalui laku, pikiran dan emosi yang diaktualisasikan di dalam pentas. Ia juga mampu menjaga fokus dan intensitas perasaan, pikiran dan laku sepanjang pertunjukan. Tidak ada tendensi untuk mempertontonkan kemampuan berakting dalam peran yang dilakukan Carya. Ia dalam aktingnya begitu memikat perhatian penonton. Capaian terendah akting Carya Maharja dalam pementasan *Jakarta setelah 18:00* adalah pada saat ia berpasangan dengan Thnesia melakukan panggilan telepon. Capaian maksimal akting Carya maharja ketika adegan ia menceritakan kondisinya yang mengidap *schizophrenia*. Ukuran untuk seseorang yang baru pertama kali berperan Carya mencapai titik maksimal dalam perannya.

Kata kunci : akting, kelas akting Salihara, Carya Maharja, Stanislavsky.

**ACTING ANALYSIS OF PARTICIPANTS LEVEL I  
2019 ACTING CLASS SALIHARA  
IN A PERFORMANCE *JAKARTA AFTER 18:00***

by :  
Mailani Sumelang

**ABSTRACT**

This research aims to analyze the acting of the participants in the 2019 Salihara class program, especially Carya Maharja's acting in a performance entitled *Jakarta After 6:00 p.m* after participating in the 2019 Salihara acting class program for three months. Acting Analysis of Level I Participants in the 2019 Salihara classroom program. At the performance *Jakarta After 6 p.m* using the approach *System Stanislavsky*. *The System* was Stanislavsky used to describe the acting of the participants of the 2019 Salihara class and to dissect Carya Maharja's acting achievements in the performance *Jakarta After 18:00*. The research method uses descriptive qualitative methods. The descriptive research method was chosen because it was able to objectively describe the events that occurred during the research. To support research data, researchers used observation, interview and documentation collection techniques. The researcher also performed a transcript of the show so that readers could find out and understand the events that occurred during the *Jakarta After 18:00* performance.

The results of the research revealed that Carya Maharja was able to achieve maximum motivation, confidence and truth as well as pause intonation. He can do well in his acting in the performance *Jakarta After 6 p.m*. Carya is able to convince the audience with her role through the actions, thoughts and emotions that are actualized on the stage. He is also able to maintain focus and intensity of feelings, thoughts and actions through out the show. There is no tendency to demonstrate acting skills in the roles Carya plays. In his acting, he captivated the audience's attention. The lowest performance of Carya Maharja's acting in a performance *Jakarta After 6 p.m* was when he partnered Thenesia to make a phone call. The maximum performance of Carya Maharja's acting is when the scene tells of her condition *schizophrenia*. The measure for someone who is playing Carya for the first time is reaching the maximum point in her role.

Keywords: acting, Salihara class acting, Carya Maharja, Stanislavsky.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akting adalah wujud yang kasat mata dari suatu seni peragaan tubuh, yang menirukan perilaku-perilaku manusia mencakup segala segi, lahir dan batin. Peniruan tersebut sebelumnya terlebih dahulu digagas, direka, dirancang, kemudian diselenggarakan di panggung untuk disaksikan penonton sebagai bentuk karya seni (Dewojati, 2012, hal. 267). Akting tidak sekedar lengkak-lengkok di atas panggung. Akting membutuhkan penghayatan utuh pada pentas. Akting menjadi wahana keberhasilan bermain drama (Suwardi Endaswara, 2011, hal. 60). Menurut Stanislavsky akting adalah segala kegiatan dalam bentuk dialog, laku, maupun improvisasi yang dilakukan oleh aktor saat sedang berperan. Akting harus mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya. Seorang aktor dalam aktingnya, haruslah memiliki keyakinan untuk meyakinkan dan membuat penonton percaya (Stanislavsky, 1980, hal. 2)

Aktor harus mempunyai seperangkat pengetahuan yang lengkap dalam berakting. Aspek fisiologis, sosiologis, psikologis dan segala informasi yang dapat mendukung terciptanya karakter tokoh sebaiknya dikuasai aktor. Kerja keaktoran adalah kemampuan menciptakan karakter tokoh dengan segala unsur-unsur psikologis yang lengkap dan logis sehingga dapat memerankan tokoh menjadi

individu baru yang diyakini keberadaannya. Akting sebagai suatu keutuhan laku fisik dan batin berdasarkan prinsip-prinsip alamiah di atas panggung (Hutabarat, 2012, hal. 28).

Hakikat seni peran adalah meyakinkan (*make believe*). Jika berhasil meyakinkan penonton bahwa apa yang tengah dilakukan aktor adalah benar, paling tidak, itu sudah cukup. Ada beberapa harga dari permainan, di samping yang meyakinkan (*justified*) dan benar itu, yakni pura-pura, meniru, atau/dan tidak meyakinkan. Yang tidak meyakinkan, tentu kurang benar. Pura-pura juga tidak baik, dalam hal meniru, jika meyakinkan tidak apa-apa. Intinya, sekali lagi, permainan harus meyakinkan penonton (Riantiarno, 2011, hal. 107).

Menjadi aktor dapat dilakukan siapa saja yang tertarik dengan dunia seni peran. Peminat seni peran saat ini semakin luas dan beragam. Seni peran dirasa memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari. Banyak komunitas, lembaga atau *art space* yang menyediakan *workshop* pelatihan kelas akting untuk belajar seni peran, salah satunya adalah Komunitas Salihara.

Komunitas Salihara menyediakan ruang kreatif untuk berkembangnya dunia kesenian tidak hanya seni peran. Banyak aktivitas kesenian yang dilakukan Komunitas Salihara diantaranya diskusi, pementasan teater, pementasan musik, pameran. Kelas akting Salihara merupakan salah satu program dari Komunitas Salihara yang memberikan ruang bagi penggiat seni peran maupun masyarakat umum yang tertarik dengan seni peran untuk belajar mengenai seni peran. Kelas Akting berlangsung selama tiga bulan dengan hasil akhir sebuah pementasan. Program ini sudah berlangsung dari tahun 2015. Proses belajar dibagi menjadi dua

tingkatan, tingkat I dan tingkat II namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada para peserta tingkat I.

Kelas akting Salihara menarik untuk dilakukan kerja pengkajian karena Komunitas Salihara dalam program kelas akting mempunyai tujuan mengenalkan prinsip-prinsip kerja keaktoran berdasarkan metode Stanislavsky kepada siapa saja yang tertarik dengan seni peran dan diharapkan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari di luar panggung pementasan. Jadi, manfaat belajar akting tidak berhenti pada saat digunakan di atas panggung saja namun juga berkelanjutan memberikan dampak positif dalam kehidupan peserta kelas akting.

Selanjutnya, tahun 2019 dipilih karena peneliti dari tanggal 16 Maret 2019 hingga tanggal 13 April 2019 mengikuti proses berlangsungnya kelas dan menyaksikan pementasan *Jakarta Setelah 18:00*. Kemudian, yang menarik dari kelas akting Salihara adalah latar belakang peserta yang beragam. Banyak dari peserta kelas adalah pegawai kantor yang penat dengan rutinitas kerja dan membutuhkan *stress realese* atau orang-orang yang merindukan dunia panggung. Adapula alasan mereka mengikuti kelas akting untuk menambah keterampilan berbicara di depan umum dan menambah rasa percaya diri. Pemilihan fokus penelitian pada peserta tingkat I karena mereka belum pernah mengikuti program kelas akting Salihara.

Selama mengikuti proses kelas akting Salihara 2019 peneliti melihat perkembangan akting yang signifikan. Peserta kelas akting tingkat I dapat mengekspresikan laku, pikiran, emosi pada penonton melalui akting mereka.

Pertunjukan *Jakarta Setelah 18:00* adalah hasil akhir dari mengikuti program selama tiga bulan. Salah satu peserta yang menunjukkan hasil akting maksimal dalam perannya di pementasan *Jakarta Setelah 18:00* adalah Carya Maharja. Carya dalam aktingnya dapat menyampaikan kedalaman peran kepada penonton. Dayu Prismawati sebagai salah satu penonton pertunjukan mengungkapkan bagaimana akting Carya dalam *Jakarta Setelah 18:00*.

“...yang masih teringat sampai sekarang adalah bagian aktingnya saat dia hanya duduk sambil menceritakan pengalaman kesehatan mentalnya. Dimana dia punya beberapa teman hayalan yang selalu berada di sekitarnya, dimana sesungguhnya itulah adalah bagian dari halusinasinya. Namun sejak pengobatan dan halusinasinya itu tidak muncul kembali, dia justru merasa kesepian, merasa ada kenyamanan yang pernah dia punya pun terenggut. Begitulah kira-kira inti dari monologinya. Begitulah kira-kira bagian monologinya yang mampu aku ingat. Bagian tersebut sangat mengesankan aktingnya aku bisa merasakan kesepian yang dia punya. Kalimat demi kalimat yang dia ucapkan terasa begitu dekat sebab dia mengucapkannya tanpa upaya mengindahkan ataupun membuat semacam atraksi nada dalam mengucapkan kalimat-kalimat di monologinya. Terdengar dan terlihat begitu wajar, tatapan matanya yang menerawang membuatku ikut merasakan sebuah pengalaman lampau yang emosional (Prismawati, 2021)”

Capaian akting Carya inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Peneliti memaparkan mengenai peristiwa yang terjadi pada pementasan *Jakarta Setelah 18:00* kemudian menganalisis bagaimana akting Carya dalam pementasan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Bagaimana capaian akting peserta tingkat I program kelas akting Salihara 2019 dalam pementasan berjudul *Jakarta Setelah 18:00?*

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui ide dan gagasan yang telah diuraikan dan dirumuskan, tentu ada tujuan dari dilakukannya kerja pengkajian. Adapun tujuan penelitian adalah memaparkan capaian akting peserta tingkat I program kelas akting Salihara 2019 dalam pementasan berjudul *Jakarta Setelah 18:00*.

## **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tinjauan pustaka bertujuan untuk bahan referensi dan mengetahui tingkat orisinalitas penelitian. Berdasarkan judul penelitian Akting Peserta Tingkat I Program Kelas Akting Salihara 2019 Pada Pementasan *Jakarta Setelah 18:00*. Selama penelitian ini dirancang dan dari hasil pelacakan, peneliti belum menemukan penelitian mengenai objek yang berkaitan dengan kelas akting Salihara. Skripsi dengan judul “Akting Teater dan Film Pada Studi Kasus Maudy Koesnaedi” tahun 2019 oleh Anita Dwi Susanti merupakan salah satu contoh dari penelitian terdahulu yang menggunakan teori Stanislavsky dalam kerja penelitiannya.

Persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada akting sebagai fokus aspek kajian dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif

deskriptif. Meskipun sama-sama menggunakan teori Stanislavsky, penelitian Anita Dwi Susanti melihat capaian akting objek kajian melalui indikator pencapaian akting; tokoh dan tipe, menjadikan tubuh ekspresif, aksentuasi sebagai kata ekspresif, mengekang dan mengendalikan. Sedangkan penelitian Akting Peserta Tingkat I Program Kelas Akting Salihara 2019 Pada Pementasan *Jakarta Setelah 18:00* membahas capaian akting peserta tingkat I program kelas Akting Salihara 2019 dengan indikator pencapaian akting; motivasi, keyakinan rasa dan kebenaran, intonasi dan jeda.

#### **E. Landasan Teori**

*The System* Stanislavsky digunakan dalam penelitian ini karena dapat membantu peneliti untuk menjelaskan bagaimana capaian akting peserta tingkat I dalam pementasan *Jakarta Setelah 18:00*. Sistem adalah metode yang diciptakan Stanislavsky untuk membantu aktor menghidupkan karakter yang kelak akan ia mainkan di panggung dengan benar-benar ‘hidup, otentik dan dapat dipercaya’ (Heerlen, 2007, hal. 31). Hidup yang dimaksud adalah aktor mampu menciptakan karakter tokoh dari sisi fisik maupun batin, secara proporsional dan wajar. Otentik adalah kondisi dimana aktor dapat sungguh-sungguh merasakan dan memikirkan perasaan atau keadaan batin tokoh serta memikirkan apa yang dipikirkan tokoh. Sedangkan akting yang dapat dipercaya adalah aktor mampu menghadirkan karakter tokoh secara fisik dan emosional. Karakter ciptaan aktor akan benar-benar dipercayai keberadaannya oleh penonton jika aktor ketika memerankan seorang tokoh dengan perilaku yang wajar serta otentik. Sistem Stanislavsky bertujuan membuat manusia tetap menjadi “manusia” atau bersikap wajar di atas

panggung. Secara berulang Stanislavsky berujar, bahwa fondasi utama dari sistemnya ini adalah mengembalikan aktor pada 'kewajarannya sebagai manusia' (Hutabarat, 2012, hal. 24).

Menurut Stanislavsky pada setiap laku fisik, terdapat di dalamnya motif psikologis, yang mana berpengaruh langsung terhadap laku fisik. Demikian pula sebaliknya, pada setiap laku psikologis (*inner action*) selalu terdapat laku fisik, *which expressees its physical nature*. Inilah yang dikenal dengan istilah pendekatan psiko-fisikal. Pendekatan psiko-fisikal mempunyai arti bahwa dalam setiap laku (fisik) mesti terdapat motif psikologis di dalamnya (Hutabarat, 2012, hal. 25).

Stanislavsky berusaha menjelmakan apa yang disebutnya sebagai aktor *psycho-physycal*. Aktor yang mampu menghadirkan seni peran dan akting sebagai suatu keutuhan fisik dan batin berdasarkan prinsip-prinsip alamiah di atas panggung (Hutabarat, 2012, hal. 28). Sistem Stanislavsky terbagi menjadi dua yakni kerja internal dan eksternal aktor terhadap dirinya sendiri serta kerja eksternal dan internal aktor terhadap lakon atau peran. Pada penyampaian materi tingkat I kelas akting Salihara fokus pada kerja aktor dengan dirinya sendiri (*work on the actor*)

Kerja internal aktor terlihat dalam teknik penyempurnaan psikologis yang memungkinkan keadaan batin aktor selalu dalam keadaan kreatif penuh inspirasi dan siap dijelmakan saat dibutuhkan. Sedangkan kerja eksternal aktor pada dirinya sendiri terlihat pada persiapan anggota tubuhnya untuk mengekspresikan pemeranan secara fisikal dan menerjemahkan kehidupan batinnya ke atas panggung (Benedetti, 2004, hal. 75).

Stanislavsky memberi perhatian kepada tiga komponen yang dimiliki aktor dalam berperan yakni intelektual, emosi dan kemauan. Sesungguhnya sulit mengelompokkan ketiga komponen tersebut pada kerja keaktoran dengan batas yang tegas. Karena dalam proses kreatif keaktoran, secara sadar atau tidak sadar seluruh operasi kerja tubuh, emosi, intelektual bekerja secara bersamaan. Stanislavsky menyatakan

”Kekuatan tenaga-tenaga pendorong ini lebih diperkuat lagi oleh interaksi yang terdapat di antara ketiganya. Ketiganya saling menopang dan saling mendorong, hingga akhirnya semua selalu bertindak pada saat yang sama dan dalam hubungan yang erat. Jika kita mengerahkan pikiran kita untuk bertindak, maka dengan itu sekaligus kita menggugah kemauan dan perasaan kita. Hanya jika kekuatan-kekuatan ini bekerja sama secara harmonis kita dapat mencipta dengan bebas” (Stanislavsky, 2007, hal. 246)

Berdasarkan pernyataan Stanislavsky di atas, peneliti dalam melakukan kerja analisis menggunakan indikator motivasi (kerja pikiran), keyakinan dan rasa kebenaran (kerja emosi) serta intonasi dan jeda (kerja laku fisik) sebagai alat ukur pencapaian akting. Pemilihan indikator tersebut karena ketiganya dilakukan pada kerja aktor dengan dirinya sendiri (*work on the actor*).

Motivasi yang kuat di setiap laku akting akan menciptakan kedalaman motif batin. Jika motivasi bekerja dalam akting, maka aktor akan mampu menghidupkan karakter tokoh yang diciptakan hingga dipercayai keberadaannya. Apapun yang terjadi di atas panggung semuanya harus punya tujuan. Bahkan hanya sekedar duduk harus dengan sesuatu tujuan, suatu tujuan khusus, bukan hanya sekedar supaya bisa kelihatan oleh penonton (Stanislavsky, 2007, hal. 34).



Kebenaran tidak bisa dipisahkan dengan keyakinan, demikian juga keyakinan tidak bisa dipisahkan dari kebenaran. Keduanya tidak bisa ada sendiri-sendiri dan tanpa keduanya adalah mustahil untuk menghayati suatu peran ataupun menciptakan sesuatu (Stanislavsky, 2007, hal. 128). Aktor juga harus mengenal seluk-beluk lisannya sendiri. Apa gunanya emosi yang halus dan rumit jika diungkapkan dalam wicara yang buruk (Stanislavsky, 2007, hal. 134) Pernyataan Stanislavsky tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan aktor dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam dialog benar-benar harus diperhatikan. Jika aktor tidak dapat menjadi informan yang baik dalam menyampaikan muatan yang terkandung dalam dialog maka dialog-dialog yang diucapkan, terlontar begitu saja tanpa ada pengaruh muatan pikiran atau perasaan.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 1988, hal. 63). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini (Dantes, 2012, hal. 51). Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi saat penelitian dilakukan. Kondisi-kondisi dalam situasi penelitian tidak dilakukan kontrol untuk mendapatkan gambaran kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian.

Penelitian deskriptif memerlukan data-data untuk mendukung dalam menjelaskan dan memaparkan bagaimana gambaran situasi serta kondisi saat penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi, secara tajam, terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011, hal. 182) Proses observasi akan mengungkapkan gambaran mengenai peristiwa saat penelitian, tingkah laku objek penelitian, dan segala yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006, hal. 224). Selain melakukan observasi, wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya (Rohidi, 2011, hal. 209). Wawancara dilakukan secara informal (*informal conversational interview*) cara ini dipilih karena sifat wawancara yang lebih santai. Pengumpulan dokumentasi berupa foto dan video juga dilakukan. Video dan foto merupakan sumber data yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual (Sarwono, 2006, hal. 228).

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode penelitian deskriptif :

1. Merumuskan masalah
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang dikerjakan
3. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data
  - a. Observasi
  - b. Wawancara
  - c. Pengumpulan dokumentasi
4. Memilah data dan informasi yang dibutuhkan
5. Membuat laporan

Peneliti juga melakukan transkrip pertunjukan berdasarkan pementasan yang telah diselenggarakan. Selain dari pengalaman empiris menonton secara langsung, peneliti menggunakan video dokumentasi sebagai bahan untuk dilakukan transkrip pertunjukan. Hal ini dilakukan karena pertunjukan *Jakarta Setelah 18:00* tidak menggunakan naskah dalam penggarapannya. Penjabaran mengenai peristiwa yang berlangsung dalam *Jakarta Setelah 18:00* dilakukan supaya pembaca dapat memahami peristiwa yang terjadi dalam pertunjukan. Selanjutnya, berdasarkan transkrip pertunjukan peneliti membagi menjadi 8 adegan supaya mempermudah peneliti dalam menganalisis.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini berjudul Analisis Akting Peserta Tingkat I Kelas Akting Salihara 2019 Dalam Pementasan *Jakarta Setelah 18:00* kemudian akan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang penelitian yang membahas mengenai akting pada umumnya, persiapan umum yang harus dimiliki aktor, penjelasan kelas akting Salihara secara umum, hal menarik dari objek penelitian. Rumusan Masalah ditentukan untuk mengetahui faktor pendorong capaian akting peserta tingkat I program kelas Akting Salihara dalam pementasan *Jakarta Setelah 18:00*. Tujuan Penelitian berisi penjelasan sebab dilakukannya kerja penelitian. Tinjauan Pustaka berisi penelitian terdahulu yang dijadikan acuan guna melakukan penelitian baru serta dijadikan perbandingan tingkat orisinalitas penelitian. Landasan Teori menjabarkan teori *The System* Stanislavsky yang digunakan untuk menganalisis penelitian. Metode Penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memaparkan proses penelitian ketika pengumpulan data sehingga apa yang dilakukan peneliti lebih terarah dan sistematis. Sistematika Penulisan mendeskripsikan isi penelitian BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV.

BAB II TINJAUAN UMUM ANALISIS AKTING PESERTA TINGKAT I KELAS AKTING SALIHARA 2019 DALAM PEMENTASAN *JAKARTA SETELAH 18:00*, membahas program kelas akting Salihara, sinopsis pementasan *Jakarta Setelah 18:00* dan alur pementasan *Jakarta Setelah 18:00*.

BAB III ANALISIS AKTING PESERTA TINGKAT I KELAS AKTING SALIHARA 2019 DALAM PEMENTASAN *JAKARTA SETELAH 18:00*, berisi transkrip pertunjukan dan analisis teori *The System* Stanislavsky terhadap akting peserta tingkat I program kelas akting Salihara 2019 dalam pementasan berjudul *Jakarta Setelah 18:00*.

BAB IV PENUTUP, berisi kesimpulan atas hasil pembahasan capaian akting peserta tingkat I kelas akting Salihara 2019 dalam pementasan berjudul *Jakarta Setelah 18:00* serta saran atas kelebihan dan kekurangan penelitian.

